

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab I, dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penguasaan Nomina Bahasa Jerman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Dari skor maksimal 100, nilai tes awal tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 70 dan nilai terendah sebesar 40 dengan nilai rata-rata 59,79. Adapun nilai tes awal tertinggi yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah 80 dan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata 64,48. Berdasarkan tabel kategori penilaian menurut Arikunto (2009:245) nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori cukup dengan rentang nilai (56-65).

2. Deskripsi Hasil Penguasaan Nomina Bahasa Jerman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Dari hasil tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 96,7 dan nilai terendah yaitu 76,7 dengan nilai rata-rata 88,64, sedangkan pada tes akhir di kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 83,3 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 69,99. Berdasarkan tabel kategori penilaian menurut Arikunto, nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk ke dalam kategori baik sekali dengan rentang nilai (80-100).

3. Deskripsi Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Penguasaan Nomina Bahasa Jerman

Nilai rata-rata tes awal dan tes akhir penguasaan nomina bahasa Jerman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Dyah Paradhita Ruhiyat, 2014

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN NOMINA BAHASA JERMAN. BANDUNG. SKRIPSI DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.1
Nilai Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir

Nilai Rata-rata Tes Awal Kelas Eksperimen	Nilai Rata-rata Tes Akhir Kelas Eksperimen	Nilai Rata-rata Tes Awal Kelas Kontrol	Nilai Rata-rata Tes Akhir Kelas Kontrol
59,79	88,64	64,48	69,99

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang tinggi dibanding nilai rata-rata tes awal, sedangkan nilai rata-rata tes akhir pada kelas kontrol tidak terlalu mengalami peningkatan yang tinggi dari nilai rata-rata tes awal. Di bawah ini dibahas mengenai uji persyaratan analisis yang diperlukan dalam penelitian ini:

1) Uji Normalitas Data

Uji Lilliefors digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini terdapat empat uji normalitas data, yaitu uji normalitas skor tes awal kelas eksperimen, uji normalitas skor tes akhir kelas eksperimen, uji normalitas skor tes awal kelas kontrol, dan uji normalitas tes akhir kelas kontrol.

a. Uji Normalitas Skor Tes Awal Kelas Eksperimen (X_0)

L_{hitung} kelas eksperimen adalah 0,121 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah sampel (n) 32 diperoleh L_{tabel} pada tabel nilai kritis untuk uji Lilliefors adalah 0,156. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan kata lain skor tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. (Lampiran 6)

b. Uji Normalitas Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen (X_1)

L_{hitung} skor tes akhir kelas eksperimen adalah 0,119 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah sampel (n) 32 diperoleh L_{tabel} pada tabel nilai kritis untuk uji Lilliefors adalah 0,156. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan kata lain skor tes akhir kelas eksperimen berdistribusi normal. (Lampiran 7)

c. Uji Normalitas Skor Tes Awal Kelas Kontrol (Y_0)

L_{hitung} skor tes awal kelas kontrol adalah 0,1 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah sampel (n) 32 diperoleh L_{tabel} pada tabel nilai kritis untuk uji Lilliefors sebesar 0,156. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan kata lain skor tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. (Lampiran 8)

d. Uji Normalitas Skor Tes Akhir Kelas Kontrol (Y_1)

L_{hitung} skor tes akhir kelas kontrol adalah 0,094 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah sampel (n) 32 diperoleh L_{tabel} pada tabel nilai kritis untuk uji Lilliefors sebesar 0,156. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan kata lain skor tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. (Lampiran 9)

2) Uji Homogenitas Variansi Data

Uji homogenitas variansi digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Salah satu syarat agar uji homogenitas dapat dilakukan adalah apabila datanya telah terbukti berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, penulis melakukan empat uji homogenitas, yaitu uji homogenitas skor tes awal, uji homogenitas skor kelas eksperimen, uji homogenitas skor kelas kontrol, dan uji homogenitas skor tes akhir.

a. Uji Homogenitas Skor Tes Awal Kelas Eksperimen (X_0) dan Kelas Kontrol (Y_0)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa varian data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen, yaitu angka F_{hitung} 1,574. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu 4,17. Angka F_{tabel} tersebut diambil dari tabel distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 31, sehingga terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,574 < 4,17$). Hal ini menunjukkan bahwa variansi tes awal kelas eksperimen (X_0) dan kelas kontrol (Y_0) bersifat homogen. (Lampiran 10)

b. Uji Homogenitas Skor Tes Awal (X_0) dan Tes Akhir (X_1) Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa varian data tes awal dan tes akhir kelas eksperimen adalah sama atau homogen, yaitu angka F_{hitung} 1,622. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu 4,17. Angka F_{tabel} tersebut diambil dari tabel distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 31, sehingga terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,622 < 4,17$). Hal ini menunjukkan bahwa variansi tes awal (X_0) dan tes akhir (X_1) kelas eksperimen bersifat homogen. (Lampiran 11)

c. Uji Homogenitas Skor Tes Awal (Y_0) dan Tes Akhir (Y_1) Kelas Kontrol

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa varian data tes awal dan tes akhir kelas kontrol adalah sama atau homogen, yaitu angka F_{hitung} 1,104. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu 4,17. Angka F_{tabel} tersebut diambil dari tabel distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 31, sehingga terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,104 < 4,17$). Hal ini menunjukkan bahwa variansi tes awal (Y_0) dan tes akhir (Y_1) kelas kontrol bersifat homogen. (Lampiran 12)

d. Uji Homogenitas Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen (X_1) dan Kelas Kontrol (Y_1)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa varian data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen, yaitu angka F_{hitung} 2,822. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu 4,17. Angka F_{tabel} tersebut diambil dari tabel distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 31, sehingga terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,822 < 4,17$). Hal ini menunjukkan bahwa variansi tes akhir kelas eksperimen (X_1) dan kelas kontrol (Y_1) bersifat homogen. (Lampiran 13)

3) Uji Signifikansi Perbedaan Rata-rata

Setelah diketahui data tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji t untuk dua data dari sampel kelas yang sama dan uji t independen untuk dua data dari sampel kelas yang berbeda.

a. Uji t Independen Rata-rata Skor Tes Awal Kelas Eksperimen (X_0) dan Kelas Kontrol (Y_0)

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah sebesar 1,914 dan derajat kebebasan tes awal adalah 62, yang berarti bahwa $t_{tabel} = 1,999$ pada taraf signifikansi 0,05 (berdasarkan t kritik pada level 0,05 dengan garis $df = 62$). Hal tersebut berarti bahwa t_{hitung} lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,914 < 1,999$. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, dengan kata lain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diasumsikan memiliki kemampuan yang hampir sama dalam penguasaan nomina bahasa Jerman. (Lampiran 14)

b. Uji t Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen

Pada penghitungan sebelumnya telah diketahui rata-rata skor tes awal kelas eksperimen adalah 59,79, sedangkan rata-rata skor tes akhir kelas eksperimen adalah 88,64. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 20,24 dan derajat kebebasan tes awal adalah 31, yang berarti bahwa $t_{tabel} = 2,03$

Dyah Paradhita Ruhiyat, 2014

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN NOMINA BAHASA JERMAN. BANDUNG. SKRIPSI DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada taraf signifikansi 0,05 (berdasarkan t kritik pada level 0,05 dengan garis $df = 31$). Hal tersebut berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 20,24 > 2,03$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir penguasaan nomina bahasa Jerman di kelas eksperimen. (Lampiran 15)

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penguasaan nomina bahasa Jerman siswa menjadi lebih baik setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

c. Uji t Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol

Pada penghitungan sebelumnya telah diketahui rata-rata skor tes awal kelas kontrol adalah 64,48, sedangkan rata-rata skor tes akhir kelas kontrol adalah 69,99. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 6,85 dan derajat kebebasan tes awal adalah 31, yang berarti bahwa $t_{tabel} = 2,03$ pada taraf signifikansi 0,05 (berdasarkan t kritik pada level 0,05 dengan garis $df = 31$). Hal tersebut berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 6,85 > 2,03$. Artinya, terdapat perbedaan antara hasil tes awal dan tes akhir penguasaan nomina bahasa Jerman di kelas kontrol. (Lampiran 16)

4) Pengujian Hipotesis

Dari hasil penghitungan data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang hampir sama dalam penguasaan nomina bahasa Jerman sebelum perlakuan. Adapun pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi perbedaan rata-rata skor tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji t independen (uji t untuk dua sampel berbeda), setelah diketahui bahwa nilai data tes akhir kedua kelas berdistribusi normal dan homogen.

Pada penghitungan sebelumnya telah diketahui rata-rata skor tes akhir kelas eksperimen adalah 88,64. Adapun rata-rata skor tes akhir kelas kontrol

Dyah Paradhita Ruhayat, 2014

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN PENGUSAHAAN NOMINA BAHASA JERMAN. BANDUNG. SKRIPSI DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah 69,99. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara skor tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 7,97 dan derajat kebebasan tes awal adalah 62, yang berarti bahwa $t_{tabel} = 1,999$ pada taraf signifikansi 0,05 (berdasarkan t kritik pada level 0,05 dengan garis $df = 62$). Hal tersebut berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 7,97 > 1,999$. Dilihat dari hasil t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , oleh karena itu hipotesis nol ditolak. Jika hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan nomina bahasa Jerman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerima perlakuan. Artinya, penguasaan nomina bahasa Jerman siswa yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (kelas eksperimen) lebih baik dari siswa yang tidak mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (kelas kontrol). (Lampiran 17)

B. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Bandung selama empat minggu, yakni tanggal 2 sampai 25 September 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 12 Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII IPA 3 (kelas eksperimen) sebanyak 32 siswa dan siswa kelas XII IPA 4 (kelas kontrol) sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dibantu oleh Runi Rachmalina Utari untuk membuat catatan ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan penerapan model pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan oleh peneliti.

1. Perlakuan 1

Perlakuan pertama di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 September 2014 dari pukul 8.30-10.00 WIB. Perlakuan ini diikuti oleh 32 siswa. Berikut merupakan penjelasan mengenai proses pembelajaran di kelas:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada perlakuan pertama adalah pengenalan dan penjelasan tujuan penelitian kepada siswa, setelah itu dilakukan pengecekan daftar hadir. Kegiatan dilanjutkan dengan pengukuran kemampuan bahasa Jerman siswa, yaitu dengan tanya jawab mengenai hobi siswa. Siswa masih ragu dalam mengacungkan tangan, mungkin karena siswa masih baru bertemu pertama kali dengan peneliti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan mendemostrasikan beberapa nomina dan verba sekait *Sportarten*. Setelah siswa menguasai beberapa kosakata tentang *Sportarten*, siswa dibagi ke dalam delapan kelompok dengan struktur kelompok heterogen, yaitu terdiri dari perempuan dan laki-laki, siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah. Setiap kelompok terdiri atas empat siswa, masing-masing kelompok diberi selembur kertas berisi kotak 4x4 dan 20 gambar. Siswa diberi penjelasan singkat mengenai *Course Review Horay*. Setiap kelompok menempelkan gambar sesuai keinginan masing-masing kelompok. Pada saat menempelkan gambar, setiap kelompok saling menunggu lem karena guru hanya membawa lem satu buah. Selain itu, siswa banyak bertanya mengenai gambar dan teknis penempelan, sehingga menghabiskan banyak waktu. Setelah semua kelompok selesai menempelkan gambar, guru menyebutkan satu persatu nomina beserta *Artikel*-nya. Siswa menyilang gambar dan menuliskan nomor urutan sesuai dengan yang telah diucapkan oleh guru. Kelompok yang mendapat tanda silang empat buah membentuk vertikal, horisontal atau diagonal diwajibkan berteriak "*Horay!*". Kelompok yang lebih cepat dan paling banyak menyebutkan "*Horay!*" adalah pemenang. Guru memberikan *rewards* kepada kelompok yang menang. Siswa merasa senang dan kelompok yang lain merasa terpacu untuk menang dipertemuan selanjutnya.

3) Kegiatan Akhir

Pelaksanaan kegiatan akhir tidak sesuai dengan yang diharapkan karena keterbatasan waktu. Guru dan siswa tidak sempat mendiskusikan kesimpulan atau hal-hal yang tidak dipahami tentang materi yang telah diberi.

2. Perlakuan 2

Pemberian perlakuan kedua dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 September 2014 dari pukul 8.30-10.00 WIB. Pemberian perlakuan kedua diikuti oleh 32 siswa. Berikut pelaksanaan pembelajaran pada perlakuan dua:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua berlangsung dengan lancar. Guru melakukan pengecekan daftar hadir dan dilanjutkan dengan pengukuran kemampuan bahasa Jerman siswa, yaitu dengan pengulangan materi pada perlakuan sebelumnya. Siswa sangat antusias mengacungkan tangan, walaupun masih ada yang menjawab pertanyaan dengan pengucapan yang salah.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan memberi lembar kerja yang berisikan gambar dari beberapa hobi. Setelah 10 menit, siswa bersama guru membahas hasil kerja, kemudian siswa diberikan pembelajaran berupa nomina dan verba sekait *Musikinstrumente*. Setelah siswa menguasai beberapa kosakata tentang *Musikinstrumente*, siswa dibagi ke dalam delapan kelompok dengan struktur kelompok heterogen, yaitu terdiri dari perempuan dan laki-laki, siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah. Setiap kelompok terdiri atas empat siswa, masing-masing kelompok diberi selembar kertas berisi kotak 4x4 dan 20 gambar. Siswa diingatkan kembali mengenai model pembelajaran *Course Review Horay*. Setiap kelompok menempelkan gambar sesuai keinginan masing-masing kelompok. Kendala pada saat menempelkan gambar sudah berkurang, karena guru sudah menempelkan *doubletape* di setiap kotak. Namun siswa masih banyak bertanya mengenai gambar dan teknis penempelan, sehingga cukup menghabiskan waktu. Setelah semua kelompok selesai menempelkan gambar, guru menyebutkan

satu persatu nomina beserta *Artikel*-nya. Siswa menyilang gambar dan menuliskan nomor urutan sesuai dengan yang telah diucapkan oleh guru. Kelompok yang mendapat tanda silang empat buah membentuk vertikal, horisontal atau diagonal diwajibkan berteriak “*Horay!*”. Kelompok yang lebih cepat dan paling banyak menyebutkan “*Horay!*” adalah pemenang. Guru memberikan *rewards* kepada kelompok yang menang. Siswa merasa senang dan kelompok lain yang belum menang merasa lebih terpacu lagi untuk menang di pertemuan selanjutnya.

3) Kegiatan Akhir

Pelaksanaan kegiatan akhir pada perlakuan kedua berjalan lancar. Guru dan siswa mendiskusikan kesimpulan dan hal-hal yang tidak dipahami tentang materi yang telah diberi. Lalu guru membahas rencana pertemuan selanjutnya dan memberi salam.

3. Perlakuan 3

Perlakuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 September 2014 dari pukul 8.30-10.00 WIB yang diikuti oleh 33 siswa. Berikut paparan pelaksanaan pembelajaran pada perlakuan ketiga:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berjalan dengan baik, guru melakukan pengecekan daftar hadir, seluruh siswa hadir dan tidak ada yang terlambat masuk kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan pengukuran kemampuan bahasa Jerman siswa, yaitu mengulang materi sebelumnya. Siswa masih ingat beberapa nomina yang telah diajarkan sebelumnya sekait *Musikinstrumente*. Keadaan kelas menjadi lebih hidup, karena siswa sudah aktif dan tidak merasa ragu dalam mengacungkan tangan jika diberi pertanyaan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan mendemonstrasikan beberapa nomina dan verba sekait tema *Hobby und Freizeit*. Setelah siswa menguasai beberapa

Dyah Paradhita Ruhiyat, 2014

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN NOMINA BAHASA JERMAN. BANDUNG. SKRIPSI DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kosakata tentang *Hobby und Freizeit*, siswa dibagi ke dalam delapan kelompok dengan struktur kelompok heterogen, yaitu terdiri dari perempuan dan laki-laki, siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah. Setiap kelompok terdiri atas empat siswa, masing-masing kelompok diberi selembar kertas berisi kotak 4x4 dan 20 gambar. Siswa diingatkan kembali mengenai *Course Review Horay*. Setiap kelompok menempelkan gambar sesuai keinginan masing-masing kelompok. Kendala pada saat menempelkan gambar sudah teratasi. Siswa sudah tidak banyak bertanya mengenai teknis penempelan gambar. Setelah semua kelompok selesai menempelkan gambar, guru menyebutkan satu persatu nomina beserta *Artikel*-nya. Siswa menyilang gambar dan menuliskan nomor urutan sesuai dengan yang telah diucapkan oleh guru. Kelompok yang mendapat tanda silang empat buah membentuk vertikal, horisontal atau diagonal diwajibkan berteriak “*Horay!*”. Kelompok yang lebih cepat dan paling banyak menyebutkan “*Horay!*” adalah pemenang. Guru memberikan *rewards* kepada kelompok yang menang. Siswa merasa senang telah mendapatkan *rewards* dan pemenang setiap perlakuan berbeda-beda, sehingga banyak siswa yang mendapat *rewards*. Kegiatan dilanjutkan dengan mendiskusikan beberapa nomina yang telah mereka pelajari dan menyusun dialog mengenai *Hobby und Freizeit* secara berpasangan menggunakan kalimat “*Was machst du in der Freizeit?*” dan “*In der Freizeit ... ich ...*”. Lalu siswa saling tanya jawab bergiliran.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir perlakuan ketiga yaitu, guru dan siswa mendiskusikan kesimpulan dan hal-hal yang tidak dipahami tentang materi yang telah diberi.. Lalu perpisahan dengan mengucapkan terima kasih dan memberi salam.

Berdasarkan paparan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kemajuan yang sangat baik ketika pembelajaran *Course Review Horay*. Hal tersebut terlihat pada perlakuan pertama, kedua dan ketiga. Pada perlakuan pertama siswa masih kesulitan dalam pembelajaran *Course Review Horay*, sehingga pembelajaran

memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang ditentukan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran *Course Review Horay* tidak berlangsung secara maksimal. Pada perlakuan kedua, siswa sudah lebih memahami aturan pembelajaran *Course Review Horay*, akan tetapi masih ada yang belum bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Pada perlakuan ketiga siswa menjadi sangat baik dan sangat lancar dalam pembelajaran *Course Review Horay*. Seluruh siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan berbicara bahasa Jerman yang sama. Setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada kelas eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen meningkat dari 59,79 menjadi 88,64, sedangkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda yaitu dari 64,48 menjadi 69,99. Perbedaan penguasaan nomina bahasa Jerman juga terlihat dari hasil uji t independen yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,97 > 1,999$). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol setelah menerima perlakuan.

Dengan kata lain, siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada siswa di kelas kontrol dalam penguasaan nomina bahasa Jerman. Karena siswa di kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan siswa di kelas kontrol. Siswa di kelas kontrol masih banyak diberikan tugas-tugas, sedangkan siswa di kelas eksperimen lebih banyak siswa yang mencari tahu sendiri. Hal ini sesuai dengan cirri-ciri model pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada siswa, bukan berorientasi pada guru.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki pengaruh besar terhadap penguasaan nomina bahasa

Jerman karena model ini menuntut siswa untuk aktif dalam berbicara bahasa Jerman. Hasil penelitian yang telah didapatkan mendukung teori tujuan dari model pembelajaran kooperatif yang diungkapkan oleh Suprijono (2003:61), yaitu “Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Selain dianjurkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran nomina bahasa Jerman, model pembelajaran kooperatif juga dapat mengatasi kurangnya minat siswa dalam pembelajaran nomina. Pernyataan tersebut terbukti pada saat penelitian, ketika model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* diterapkan, seluruh siswa ikut aktif dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison (Konrad dan Traub, 2005:21):

Es gibt verschiedene Gründe warum kooperatives Lernen so erfolgreich ist. Die Vorstellung, dass Lernende effektiver lernen, wenn sie etwas aktiv tun können bzw. aktiv daran beteiligt sind und nicht nur passiv beobachten oder zuhören wird in der Kognitiven Psychologie aber auch von Experten aus der pädagogischen Praxis schon lange vertreten.

Kutipan di atas kurang lebih berarti, ‘terdapat beberapa alasan mengapa pembelajaran kooperatif sangat berguna. Anggapan bahwa peserta didik belajar lebih efektif ketika mereka aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran, dan tidak hanya mengamati secara pasif atau hanya menyimak sudah lama dibuktikan oleh para ahli bidang psikologi kognitif dan juga para ahli pendidikan’.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* efektif dalam pembelajaran nomina bahasa Jerman.